

SOLIDARITAS SOSIAL ANGGOTA RCL (REMAJA CINTA LINGKUNGAN) DI SMA NEGERI 12 MAKASSAR

Wahyuni Haring
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui bagaimana solidaritas sosial yang tercipta dalam anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) 2) untuk mengetahui faktor Pendorong dan penghambat solidaritas sosial anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan penarikan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria informan anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) dan pembina RCL (Remaja Cinta Lingkungan) informan sebanyak 16 orang Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Solidaritas sosial anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) di SMA Negeri 12 Makassar lebih menonjol pada Solidaritas Organik terlihat pada pembagian kerja dilaksanakan dalam bentuk kepanitiaan anggota melaksanakan tugas didasarkan pada surat keputusan yang dikeluarkan oleh RCL (Remaja Cinta Lingkungan). Kurangnya kesadaran anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) kondisi ini dapat dilihat dari anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) yang jarang ikut rapat dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab, hukum bersifat restitutif, individualisme tinggi dimana mereka lebih mementingkan hak pribadi dibandingkan organisasi. 2) Faktor Pendorong solidaritas sosial anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) adanya interaksi antara senior dan junior yang baik dan mempunyai motivasi yang sama. Sedangkan penghambatnya yaitu kurang komunikasi Pembina terhadap anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) dan banyaknya tugas sekolah menjadikan melemahnya solidaritas sosial RCL (Remaja Cinta Lingkungan).

Keywords: social solidarity RCL (Teenagers Love Environment)

ABSTRACT

The purposes of this research were 1) to find out how the social solidarity among RCL (Teenagers Love Environment) was created 2) to investigate the supporting and resisting factors of social solidarity among the RCL (Teenagers Love Environment) members. The approach of this research was qualitative descriptive which used purposive sampling with the informants criteria were members of RCL (Teenagers Love Environment) and the advisors of RCL (Teenagers Love Environment) that were 16 people in total. The data collection techniques applied in this research were observation, interview, and documentation. The data analysis techniques were data reduction, data presentation, and taking conclusion. The findings of this research showed that 1) social solidarity of RCL (Teenagers Love Environment) members in SMA Negeri 12 Makassar is significant on Organic Solidarity which was reflected on the task management in terms of event committees based on the decree of RCL (Teenagers Love Environment). The lacking of RCL (Teenagers Love Environment) members' conscience reflected on the less meeting attendance and duty performance, restitution law, high level of individualism that the members concern more on their individual rights rather than the organization rights, 2) The supporting factors of social solidarity among RCL (Teenagers Love Environment) members were a good interaction between juniors and seniors and having the same motivation. On the other hand, the resisting factors were lack of communication between the advisors and members of RCL (Teenagers Love Environment) and a lot of homeworks weaken the social solidarity of RCL (Teenagers Love Environment).

Keywords: social solidarity RCL (Teenagers Love Environment)

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu institusi sosial yang merupakan tempat para peserta didik untuk belajar dan mengembangkan minat bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga peserta didik dapat menuangkan kemampuan mereka dalam organisasi sekolah. Adapun organisasi sekolah diantaranya yaitu pramuka, uks, pencinta lingkungan, dan lain-lain. Oleh karena itu dalam perjalanannya, sekolah mewadahi para peserta didik dengan

adanya organisasi sekolah. Dalam sebuah organisasi hubungan antara anggota organisasi yang satu dengan yang lain merupakan hal yang penting dan sangat perlu untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan kekompakan antara anggota merupakan modal utama demi mengembangkan sebuah organisasi. Jika hubungan ini diabaikan maka tidak menutup kemungkinan rencana program kerja suatu organisasi dapat terhambat sehingga kelangsungan organisasi ke depannya perlu dipertanyakan.

Persoalan yang sangat penting dalam kehidupan berkelompok agar tetap menjaga eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana solidaritas sosial yang terbangun diantara anggota kelompok tersebut sebagai keseluruhan, dalam kelompok harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok sehingga antar sesama anggota kelompok tumbuh perasaan-perasaan atau sentimen atas dasar kesadaran sehingga dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan bisa mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Rasa solidaritas sosial kini mulai pudar tergerus oleh pergantian zaman globalisasi terutama rasa solidaritas sosial remaja terhadap lingkungan mulai memudar di zaman yang semakin canggih dan modern ini. SMA Negeri 12 Makassar termasuk sekolah yang ingin membentuk siswa yang berwawasan lingkungan, Oleh karena itu sekolah tersebut membentuk organisasi yang bernama RCL (Remaja Cinta Lingkungan).

RCL (Remaja Cinta Lingkungan) merupakan organisasi yang terbentuk sebagai salah satu wadah untuk memberikan satuan kerja yang efektif bagi siswa yang memiliki bakat dan minat khususnya pada kegiatan sosial yang berbasis kepedulian remaja terhadap lingkungan. Pada awal pembentukan RCL (Remaja Cinta Lingkungan) solidaritasnya tinggi bisa dilihat dari prestasi yang didapat sebelumnya yaitu penghargaan adiwiyata, penghargaan adiwiyata merupakan penghargaan yang diberikan kepada sekolah yang dinilai berhasil mendidik siswa menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Pada tahun 2012 RCL (Remaja Cinta Lingkungan) mendapat penghargaan tersebut karena anggota-anggotanya yang sebagian besar aktif, keakaraban antara anggotanya tidak mengenal sistem senioritas, mereka juga aktif berdiskusi dalam membahas program kerja. Kenyataannya solidaritas yang awalnya cukup erat diantara para anggota seperti kekompakan yang terjalin sehingga RCL (Remaja Cinta Lingkungan) bisa meraih prestasi yang bagus namun semakin tahun ketahun solidaritas sosial semakin menurun. Sebagai sebuah organisasi, RCL (Remaja Cinta Lingkungan) tetap dan rutin melaksanakan pengrekrutan, sosialisasi kepada anggota baru, berpartisipasi dalam lomba-lomba tetap dilakukan, kaderisasi anggota terus berjalan, berkumpul bersama seperti rapat antar anggota, pengerjaan proker maupun berkumpul yang sifatnya informal serta pembagian tugas para anggota-anggotanya tetap dilaksanakan. Dari adanya kegiatan tersebut tentu diharapkan terjalinnya solidaritas yang erat bagi para anggota. Berdasarkan penjelasan diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Solidaritas Sosial Anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) di SMA Negeri 12 Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tipe deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 12 Makassar Di jalan Moha Lasuloro No. 57 Antang Kota Makassar. Dalam penelitian informan ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun informan penelitian Anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) sebanyak 15 orang, Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut a) Observasi, b) Wawancara, c) Dokumentasi. Data yang di peroleh di lapangan kemudian di olah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab beberapa data yang sudah di temukan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai rumusan masalah terkait (1) solidaritas sosial anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) di SMA Negeri 12 Makassar dan (2) faktor pendorong dan penghambat solidaritas sosial anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan di SMA Negeri 12 Makassar. Adanya solidaritas maka hubungan antar individu-individu dalam suatu kelompok dapat terjalin dengan baik. Jika hubungan antar individu berlangsung baik, maka kelompok atau organisasi yang mereka jalankan tentunya akan berjalan dengan baik pula. Solidaritas sosial yang terbangun diantara anggota kelompok tersebut sebagai keseluruhan, dalam kelompok harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok sehingga antar sesama anggota kelompok tumbuh perasaan-perasaan atau sentimen atas dasar kesadaran sehingga dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan bisa mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Adapun solidaritas sosial anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) ialah dari tahun ke tahun semakin rendah solidaritas di antaranya seperti kurangnya sikap saling tolong menolong anggota serta kurangnya komunikasi antara anggota.

Solidaritas sosial Anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan), terbagi menjadi dua yang di tinjau dari Durkheim dalam Martono (2011:44) mengamati bahwa pada masyarakat dengan sistem pembagian kerja yang rendah akan menghasilkan tipe *solidaritas mekanik*, sedangkan pada masyarakat dengan pembagian kerja yang kompleks akan menghasilkan tipe *solidaritas organik*. Adapun solidaritas organik yang lebih menonjol yaitu dalam organisasi RCL (Remaja Cinta Lingkungan) ada struktur terbagi kedalam divisi-divisi organisasi sehingga ada pembagian kerja yang tinggi dimana pembagian kerja dilaksanakan dalam bentuk kepanitiaan anggota melaksanakan tugas didasarkan pada surat keputusan yang dikeluarkan oleh RCL (Remaja Cinta Lingkungan). Pembagian kerja yang tinggi membuat anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) memiliki individualisme yang tinggi dimana mereka lebih mementingkan hak pribadi dibandingkan organisasi mereka juga memiliki Ketergantungan yang tinggi, Setiap anggota yang mempunyai jabatan mereka memiliki hubungan yang baik serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Kecendrungan yang terjadi adalah anggota yang masuk namanya di SK tetapi tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kurangnya kesadaran anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan), Kondisi ini dapat dilihat dari anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) yang jarang ikut rapat dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota sehingga kegiatan yang dilaksanakan sering tidak terlaksanakan dengan baik. Dalam organisasi tidak selamanya berjalan lancar pasti ada anggota yang melakukan pelanggaran yang bersifat *restitutif* atau memulihkan, adanya mekanisme sanksi ketika ada anggota yang melakukan pelanggaran biasanya sanksi yang diberikan kepada anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) yaitu disuruh berdiri kalau datang terlambat, dapat kartu merah jika sudah beberapa kali tidak datang berpartisipasi dalam organisasi. Sesudah kelompok sosial terbentuk maka biasanya muncul motif baru yang memperkokoh kehidupan kelompok Karena berawal dari semangatlah organisasi ini dapat tetap berjalan hingga sekarang Solidaritas sosial anggota RCL (Remaja cinta Lingkungan) dari tahun ke tahun semakin rendah akan tetapi Manusia dalam segala tindakannya selalu membutuhkan sesamanya untuk kepentingan bersama, adanya hubungan yang baik antara senior dengan junior merupakan faktor pendorong solidaritas sosial antar sesama anggotanya.

Dalam sebuah organisasi tentunya setiap anggota mempunyai tugas masing-masing untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Akan tetapi anggota yang cenderung mengacuhkan setiap kegiatan dalam organisasi seperti rapat dan melaksanakan tugas

lainnya, karena tugas sekolah yang banyak membuat anggota dalam organisasi susah membagi waktu mereka. Adapun faktor penghambat solidaritas sosial anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) yaitu kegiatan yang tidak menarik dalam organisasi tersebut ada program kerja yang harus terselesaikan akan tetapi anggota dalam organisasi tidak menjalankan kegiatan tersebut sebagai mana mestinya mereka hanya menjalankan kegiatan yang tidak berkembang dan kurangnya empati dan simpati anggota dalam setiap menjalankan tugas dan tanggungjawab yang tercermin dari rendahnya tanggung jawab para anggota seperti dalam ikut serta rapat organisasi, akan tetapi anggota yang cenderung mengacuhkan setiap kegiatan dalam organisasi seperti rapat dan melaksanakan tugas lainnya, serta tugas sekolah yang banyak membuat anggota dalam organisasi susah membagi waktu mereka dilakukan hanya seperti itu saja.

PENUTUP

Solidaritas sosial anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) di SMA Negeri 12 Makassar Lebih menonjol solidaritas organik terlihat pada Solidaritas sosial anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) di SMA Negeri 12 Makassar lebih ke solidaritas organik ditandai dengan Pembagian kerja dilaksanakan dalam bentuk kepanitian anggota melaksanakan tugas didasarkan pada surat keputusan yang dikeluarkan oleh RCL (Remaja Cinta Lingkungan). Kecendrungan yang terjadi adalah anggota yang masuk namanya di SK tetapi tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kurangnya kesadaran anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan). Kondisi ini dapat dilihat dari anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) yang jarang melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota sehingga kegiatan yang dilaksanakan sering tidak terjalankan dengan baik. Hukum bersifat Restitutif (memulihkan). Anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) memiliki individualisme yang tinggi dimana mereka lebih mementingkan hak pribadi dibandingkan organisasi. Adapun faktor pendorong solidaritas sosial anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) yaitu, Solidaritas sosial anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) ialah adanya hubungan kerjasama antara senior dan junior yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang komunikasi pembina terhadap anggota RCL (Remaja Cinta Lingkungan) dan banyaknya tugas sekolah menjadikan melemahnya solidaritas sosial di organisasi RCL (Remaja Cinta Lingkungan).

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, Doyle Paaul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan modern*. Jakarta: PT Gramedia
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, modern, Postmodern, Dan postkolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soedijati, Elisabeth, Koes. 1995. *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok*. Bandung: UPPM STIE Bandung
- Suyanto, Baagong & J.Dwi Narwoko. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Torro, Supraidi dkk. 2013. *Kelompok Strategi dalam masyarakat*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

